

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS XI IPA 1 DI SMA BABUSSALAM PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)*



OLEH :

MARAHALOM SAHPUTRA NAMORA HARAHAP
NPM : 162410145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM RIAU PEKANBARU
1442 H/2021 M**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marahalom Sahputra Namora Harahap
NPM : 162410145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA SMA Babussalam Pekanbaru".

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 9 Maret 2021



Membuat Pernyataan

Marahalom Sahputra Namora Harahap

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Marahalom Sahputra Namora Harahap

NPM : 162410145

Pembimbing : Musaddad Harahap, M.Pd.I

Judul : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA I di SMA Babussalam Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	14 Juni 2020	Musaddad Harahap, M.Pd.I.	Perbaikan BAB I	
2.	13 Agustus 2020	Musaddad Harahap, M.Pd.I.	Perbaikan BAB II	
3.	12 Oktober 2020	Musaddad Harahap, M.Pd.I.	Perbaikan BAB III	
4.	26 Oktober 2020	Musaddad Harahap, M.Pd.I.	Persetujuan (ACC) untuk diseminarkan	
5.	04 Januari 2021	Musaddad Harahap, M.Pd.I.	Perbaikan BAB I, BAB II dan BAB III	
6.	11 Januari 2021	Musaddad Harahap, M.Pd.I.	Perbaikan Lembar Observasi	
7.	03 february 2021	Musaddad Harahap, M.Pd.I.	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
8.	24 February 2021	Musaddad Harahap, M.Pd.I.	Persetujuan (ACC) untuk dimunaqasahkan	

Pekanbaru, 21 April 2021

Diketahui Oleh:

 Dekan Fakultas Agama Islam

 Dr. Zulkifli, M.M. M.E.Sy

NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Marahalom Sahputra Namora Harahap
NPM : 162410145
Pembimbing : Musaddad Harahap, M.Pd.I
Judul : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 Di SMA Babussalam Pekanbaru

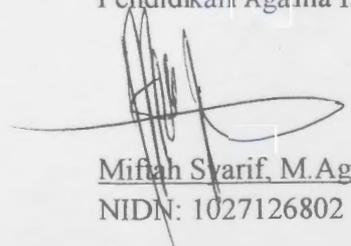
Skrripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi syarat dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Musaddad Harahap M.P.d.I
NIDN: 1007118701

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Miftah Syarif, M.Ag
NIDN: 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Tulkifli, M.M. M.E.Sy
NIDN: 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru 28284

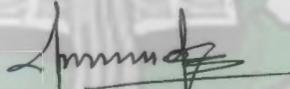
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Marahalom Sahputra Namora Harahap
NPM : 162410145
Pembimbing : Musaddad Harahap, M.Pd.I
Judul : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 Di SMA Babussalam Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



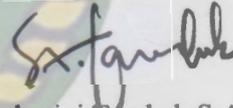
Musaddad Harahap, M.Pd.I
NIDN: 1007118701

Penguji I



Dr. El. Hamzah, M.Ag
NIDN: 1003056001

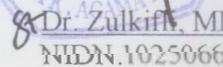
Penguji II



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.M.A
NIDN: 1003056001

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**




Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

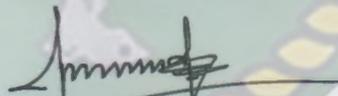
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 31 Maret 2021 Nomor : 424 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jumat Tanggal 26 Maret 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Marahalom Sahputra Namora Harahap**
2. NPM : 162410145
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas IX IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 90 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

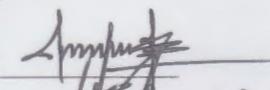
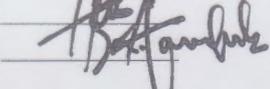
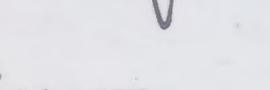
PANITIA UJIAN

PEKANBARU

Ketua


Musaddad Harahap, M.Pd.I

Dosen Penguji :

1. Musaddad Harahap, M.Pd.I : Ketua : 
2. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Anggota : 
3. Dr. Syahraini Tambak, MA : Anggota : 

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,




Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 091f /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Marahalom Sahputra Namora Harahap
NPM	162410145
Program Studi	<i>Pendidikan Agama Islam</i>

Judul Skripsi:

Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Maret 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A. ✓

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur penulis kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bias menyelesaikan penulisan kripsi dengan judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru”.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Saw. Seorang pejuang yang tak pernah gentar dalam berperang, seorang pemimpin yang sangat disiplin, pelita cahaya dalam kegelapan, pembawa risalah suci yang penuh dengan bukti yang membawa kebenaran dan menumpaskan kebathilan, yang menjadikan agama Islam dapat berkibar di seluruh penjuru dunia hingga saat ini, dengan mengucapkan “*Allahumma Shalli „Ala Sayyidina Muhammad wa „Ala Ali Sayyidina Muhammad*”.

Selanjutnya dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Orang Tua tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan, dan do'a yang penuh keikhlasan dalam menyelesaikan pendidikan, serta selalu memberikan bantuan yang tulus berupa nasihat dan materi demi terwujudnya impian dancita-cita penulis khususnya dalam menyelesaikan penulisan kripsi

ini. Semoga Allah Swt. Membalas segala jasa mereka dan menempatkannya di dalam Surga.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan, pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Hamzah M.A selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Miftah Syarif M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
10. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.

11. Mas Kholijah Harahap, Nurmagabe Harahap, dan Risna Sari Harahap yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi baik berupa fikiran, tenaga maupun materi.
12. Teman-temanangkatan 2016 Prodi Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas B yang tidak bias disebutkan namanya satu persatu.
13. Bapak Drs. H Imran EffendyHasubuan, M.A selakuKepalaSekolahSMA Babussalam Pekanbaru yang telah memberi izin penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
14. Bapak Drs. MahfuzIhsan,S.Ag selaku guru bidang studi PAI yang mengajar di kelas XI IPA 1 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis.
15. Bapak H. Martias Amir, BA selaku kepala Tata Usaha dan segenap staf Tata Usaha di SMA Babussalam Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi, serta menjadi sumber dalam pengambilan data sekolah yang penulis butuhkan.

Semoga Allah Swt memberikan balasan atas segala semangat dan dukungan serta masukan-masukannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti dalam khasanah keilmuan.

Pekanbaru, Februari 2021
Penulis

MARAHALOM SAHPUTRA
NPM: 162410145

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	9
1. Metode Tanya Jawab.....	9
a. Pengertian Metode Tanya Jawab	9
b. Langkah-langkah Metode Tanya Jawab.....	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab.....	18
2. Keaktifan Belajar	19

a. Pengertian Keaktifan Belajar	19
b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar.....	21
c. Factor-factor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar	22
d. Indikator Keaktifan Belajar	23
B. Penelitian Relevan	25
C. Konsep Operasional.....	27
1. Metode Tanya Jawab	27
2. Keaktifan Belajar	32
D. Kerangka Konseptual	34

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan.....	38
1. Perencanaan.....	38
2. Pelaksanaan	40
3. Pengamatan	40
4. Refleksi	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Pengolahan.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Kriteria Pencapaian Minimal	47

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Singkat SMA Babussalam Pekanbaru.....	49
2. Profil Sekolah SMA Babussalam Pekanbaru	51
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMA Babussalam Pekanbaru	52
4. Kurikulum SMA Babussalam Pekanbaru	55
5. Guru dan Karyawan SMA Babussalam Pekanbaru	55
6. Siswa SMA Babussalam Pekanbaru	57
7. Sarana dan Prasarana SMA Babussalam Pekanbaru.....	57
B. Hasil Observasi	60
1. Kondisi Awal	60
2. Siklus I	62
3. Siklus II.....	71
4. Siklus III.....	80
C. Analisis Data	88
1. Aktivitas Guru.....	88
2. Keaktifan Siswa	93

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	96

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1. Langkah-langkah Metode Tanya jawab	27
Table 2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	31
Table 3. Rincian Waktu Penelitian.....	35
Table 4. Kategori Penilaian Keaktifan Siswa	46
Table 5. Kategori Penilaian Aktivitas Guru.....	47
Table 6. Profil Sekolah SMA Babussalam Pekanbaru.....	50
Table 7. Data Guru dan Karyawan SMA Babussalam Pekanbaru.....	53
Table 8. Data Siswa SMA Babussalam Pekanbaru.....	55
Table 9. Bangunan Fisik SMA Babussalam Pekanbaru.....	56
Table 10. Laboratorium SMA Babussalam Pekanbaru.....	57
Table 11. Kondisi Awal Keaktifan Siswa.....	59
Table 12. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	63
Table 13. Hasil Aktivitas Guru Siklus I.....	64
Table 14. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	71
Table 15. Hasil Aktivitas Guru Siklus II.....	72
Table 16. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus III	79

Table 17. Hasil Aktivitas Guru Siklus III	80
Table 18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, II dan III	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	33
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	41
Gambar 3. Persentase Keaktifan Siswa.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lampiran 2. Lembar Observasi Keaktifan Siswa
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian SMA Babussalam Pekanbaru
Lampiran 4. Surat Keputusan Pembimbing
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6. Silabus Pembelajaran PAI Kelas XI SMA
Lampiran 7. RPP PAI Kelas XI SMA

ABSTRAK

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPA 1 DI SMA BABUSSALAM PEKANBARU

Oleh:

MARAHALOM SAHPUTRA NAMORA HARAHAP

NPM: 162410145

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Babussalam Pekanbaru bahwa masih ada beberapa peserta didik yang memiliki keaktifan belajar yang rendah. Peneliti menemukan beberapa gejala dilapangan, yaitu antara lain: proses pembelajaran lebih terpusat kepada guru, siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru, rendahnya semangat siswa dalam pembelajaran, siswa enggan bertanya saat guru mempersilahkan untuk bertanya, dan siswa cenderung mencari kesibukan lain seperti bermain main dengan alat tulisnya atau bahkan tidur. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini apakah penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan tiga kali siklus observasi dengan prosedur penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian diolah melalui editing, coding, scoring, dan tabulating. Kemudian data dianalisis dengan rumus $P = \frac{P_2 - P_1}{P_2} \times 100\%$. Adapun hasil penelitian yaitu penerapan metode Tanya jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru. Hal ini diketahui dari hasil perentase keaktifan siswa menggunakan metode Tanya jawab yang terasmengalami peningkatan dari kondisi awal hanya 32,7%, pada siklus I 45,2%, siklus II 59,7%, dan siklus III 82,7% dengan kategori "SangatTinggi".

Kata Kunci: Metode Tanya jawab, Keaktifan Siwa

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF QUESTION AND ANSWER METHOD TO IMPROVE STUDENTS' PARTICIPATION IN LEARNING ISLAMIC STUDIES IN CLASS XI SCIENCE 1 AT BABUSSALAM HIGH SCHOOL PEKANBARU

MARAHALOM SAHPUTRA
NPM: 162410145

Based on a preliminary study at Babussalam High School Pekanbaru, it was found that there were still some students who have low participation in learning. The author found several symptoms in the field, namely: the learning process was more centered on the teacher, the students paid less attention to and did not listen to the subject matter explained by the teacher, the students had low enthusiasm in learning, the students were reluctant to ask questions when the teacher invited them to ask questions, and the students tended to look for other activities such as playing with his pen or even sleeping. The problem formulation of this study is whether the implementation of question and answer method can improve students' participation in learning Islamic Studies in class XI Science 1 at Babussalam High School Pekanbaru. This study aims to investigate the implementation of question and answer method to improve the students' participation in class XI Science 1 at Babussalam High School Pekanbaru. The type of this study is Classroom Action Research (CAR). This study is conducted in three cycles with the research procedures that include planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used are observation and documentation. After the data are obtained, then they are processed through editing, coding, scoring, and tabulating. Then, the data are analyzed with the formula $P = F/N \times 100\%$. The results of the study show that the implementation of question and answer method can improve students' participation in learning Islamic Studies in class XI Science 1 at Babussalam High School Pekanbaru. It is known from the results of the percentages of students' learning participation that keep increasing after implementing the question and answer method from the initial condition only at 32.7%, then the first cycle at 45.2%, then the second cycle at 59.7%, and the third cycle at 82.7% with the category of "Very high".

Keywords: Question and answer method, students' participation

ملخص

تطبيق طريقة تقديم السؤال والجواب لترقية مجتهد التلاميذ في مادة التربية الإسلامية في الفصل الحادي عشر 1 بالمدرسة الثانوية باب السلام بكنبارو

مراحلوم سهفوترا
162410145

كانت خلفية البحث هي قلة مجتهد التلاميذ في التعلم في المدرسة الثانوية باب السلام بكنبارو. من الظواهر الموجودة فيها : إن عملية التعليم تتركز إلى المعلم، والتلاميذ لم يهتموا واستمعوا إلى المادة التي يشرحها المعلم، قلة حماسة التلاميذ في التعليم، ولم يسألوا إلى المعلم، ويشغلون بأمر أخرى وينامون في الفصل. وأما سؤال البحث هو هل تطبيق طريقة تقديم السؤال والجواب تستطيع لترقية مجتهد التلاميذ في الفصل الحادي عشر 1 بالمدرسة الثانوية باب السلام بكنبارو. هذا البحث بحث عملية الفصل. ويتكون على ثلاث خطوات، الملاحظة التي تشتمل على التخطيط، والتنفيذ والملاحظة و المنعكس. ويستخدم الباحث الملاحظة والتوثيق لجمع البيانات. ثم تحليلها باستخدام تحسين، coding، scoring و tabulating. ثم تحليلها برموز $p=0$. وتدل نتيجة البحث بأن تطبيق طريقة تقديم السؤال والجواب في مادة التربية الإسلامية تستطيع لترقية مجتهد تعلم التلاميذ في الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية باب السلام بكنبارو. هذا نظرا إلى نتيجة مجتهد التلاميذ باستخدام طريقة تقديم السؤال والجواب التي تترقى من 32.7% في شوط I حصلت على 45.2% وشوط II حصلت على 59.7% وشوط III 82.7 حصلت على % وتقع في المستوى مرتفع جدا.

الكلمات الرئيسية: طريقة تقديم السؤال والجواب، مجتهد التلاميذ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar sangat penting dimiliki peserta didik, karena keaktifan sangat mendorong peserta didik. Keaktifan belajar ialah pendekataan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam proses pembelajaran dikelas.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang fisik maupun mental, yaitu berbuat maupun berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan.

Masalah rendahnya keaktifan belajar ini terjadi juga di SMA Babussalam Pekanbaru, yaitu peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat di lihat dari fasifnya kelas saat pembelajaran, siswa tidak bersemangat dalam belajar saat diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

Kurangnya keaktifan belajar siswa di dalam kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, meliputi factor internal dan factor eksternal. Factor

internal merupakan keadaan siswa itu sendiri yang menyebabkan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, seperti: kondisi kesehatan, kesenangan dan minat belajar siswa, kurangnya ketekunan dan keuletan, dan kurangnya semangat guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Factor penyebab lainnya yaitu factor eksternal, seperti: hubungan guru dengan siswa yang kurang memberikan apresiasi, terlalu sering memberikan hukuman, kurangnya ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran, dan metode yang digunakan guru kurang menyenangkan. Selain itu pembelajaran yang biasa diterapkan monoton sehingga dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan, kurangnya sarana pendidikan yang memadai, sehingga siswa tidak dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa.

Menurut Haryanto terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan siswa di kelas yaitu: siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Peran guru dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik terlibat berpartisipasi aktif, baik secara fisik dan mentalnya dalam pembelajaran. Pembelajaran memperlihatkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka usaha guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting karena

keaktifan belajar siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Mulyasa, 2011: 23).

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pameran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Supardi, 2013: 90).

Sejauh ini sudah terdapat beberapa penelitian tentang keaktifan siswa Jimi Irpan (2013) dengan judul “Pengaruh metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kerumutan Kabupaten Pelalawan”. Dilihat dari Banyaknya penelitian dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa masih dirasa kurang maka perlu dilakukan perbaikan dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui penerapan metode Tanya Jawab pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi PAI yang mengajar di kelas XI IPA 1 yang bernama Drs. Mahfuz Ikhsan, S.Ag tentang rendahnya keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, siswa cenderung hanya menerima materi dan informasi disampaikan oleh guru. Akibatnya, jarang siswa yang merespon materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran dan siswa cenderung

pasif sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini dapat terlihat dari gejala gejala sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih terpusat kepada guru.
2. Kurangnya memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru.
3. Rendahnya semangat siswa dalam pembelajaran.
4. Siswa enggan bertanya saat guru mempersilahkan untuk bertanya.
5. Siswa cenderung mencari kesibukan lain seperti bermain main dengan alat tulisnya atau bahkan tidur.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka penting bagi guru untuk selalu melakukan perbaikan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Guru dituntut agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat (Hartono,2008:9).

Adapun salah satu cara agar siswa aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. metode adalah salah satu cara atau jalan yang dipakai guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Muhammad Rohman & Sofan Amri, 2013:32).Metode Tanya Jawab adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini mengharuskan siswa untuk terlibat dan berperan lebih dominan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru bertugas mengawasi proses

pembelajaran untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan instruksi dan tujuan pembelajaran

Penggunaan metode tanya jawab adalah salah satu alternative dalam meningkatkan keaktifan siswa, dengan penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru (Syaiful Bachri Djamarah, 2013).

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah di ajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik (Ramayulis, 2012: 305).

Dengan metode tanya jawab, tentu akan membantu siswa dalam yang biasanya kurang aktif akan menjadi lebih aktif pada saat belajar dalam kelas, karna metode tanya jawab mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan pribadinya agar dapat menyampaikan pendapatnya, melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pendapat nya, dan membantu peserta didik untuk menunjukkan atau mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan ini dibatasi pada penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam materi Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu apakah penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam materi Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam materi Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengkaji masalah-

masalah yang berkaitan dengan penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta dapat merumuskan teori keaktifan belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberi masukan dan menambah wawasan tentang bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta dapat mempermudah guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat, dapat memberikan sarana dan prasarana dalam rangka memberikan semangat dalam proses pendidikan, guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa membangkitkan semangat dan aktif dalam pembelajaran, mampu mengembangkan daya pikir, serta mampu berfikir lebih kreatif sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri dari Pengertian Metode Tanya jawab, Langkah-langkah Metode Tanya jawab, Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya jawab, Pengertian Keaktifan Belajar, Jenis-jenis Keaktifan Belajar, Factor-factor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar, Indikator Keaktifan Belajar, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Subjek dan Objek Penelitian, Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti jalan atau metode. *Thariqah* dalam konteks agama Islam berarti jalan pertaubatan untuk kembali kepada Allah SWT melalui jalan penyucian jiwa dan penyucian hati. Dalam dunia pendidikan *thariqah* berkaitan dengan langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Syahraini Tambak, 2014: 60).

Dalam Al-Qur'an, kata *thariqah* dikaitkan dengan makna literal maupun makna simbolik. Sebagai

contoh perintah Allah untuk tetap istiqomah di atas *thariqah* agar dianugrahi air yang berlimpah (sebagai symbol keberlimpahan ilmu pengetahuan) sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jinn ayat 16, yaitu:

وان لى اسنقا مى اعلى اطريرة لى سؤبدهم ما عءقنا

Artinya: “Dan sekiranya mereka mengokohkan diri di atas *thariqah*, sungguh kami akan benar-benar memberikan pada mereka air yang menyegarkan”.

Allah SWT berfirman mengenai orang-orang kafir Mekah: (dan bahwasanya) mereka; adalah bentuk takhfif dari *anna*, sedangkan isimnya tidak disebutkan yakni *annahum*, artinya bahwasanya mereka; diathafkan kepada lafal *anahus tama'a* (jika mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu) yaitu agama Islam (benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang banyak) dari langit. Demikian itu setelah hujan dihentikan dari mereka selama tujuh tahun.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh manusia agar tetap berpegang teguh kepada *thariqah* Islam atau metode sebagai jalan yang ditempuh dalam hal kebaikan dan kebenaran serta

dalam memperoleh ilmu pengetahuan, maka Allah akan memberkahi setiap langkah umatnya.

Selanjutnya, Ramayulis dan Samsul Nizar (2011: 24) juga menjelaskan beberapa defenisi para ahli mengenai metode diantaranya:

- a). Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
- b). Abd. Al -Rahman Ghunaimah mendefenisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.
- c). Mohammad Athiyah Al-Abrasy juga mendefenisikan bahwa meode adalah jalan yang digunaka oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajarn yang dituju.

Menurut Syahraini Tambak (2014: 283) metode tanya jawab adalah cara penyampaian bahan materi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik baik berasal dari guru pendidikan agama Islam maupun dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal.

Metode tanya jawab adalah teknik dengan cara guru bertanya pada siswa dan siswa tersebut menjawab bertujuan agar siswa termotivasi untuk bangkit pemikirannya selama guru memberikan bahan pelajaran (Roestiyah 2012:129).

Selain itu E. Mulyasa (2011: 115) Metode tanya jawab merupakan cara penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan, pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu bentuk penyajian materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian di jawab yang bertujuan untuk mengembangkan daya pikir peserta didik.

Penggunaan metode tanya jawab bertjuan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran melalui ingatan dan pengungkapan perasaan, mengetahui jalan berpikir siswa secara sistematis dan logis dalam memecahkan masalah, dan membiasakan siswa mengenal bentuk dan jenis pertanyaan serta jawaban yang benar dan tepat.

Metode tanya jawab merupakan metode yang lazim digunakan di kelas yaitu guru bertanya kepada peserta didik begitu juga sebaliknya peserta didik bertanya kepada guru, selama dalam proses

pembelajaran pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berpikir peserta didik. Guru juga dapat menggunakan peserta didik untuk mengecek efektifitas pengajarannya yang sedang berlangsung. Tentu saja, pertanyaan dapat diajukan secara lisan maupun secara tulisan begitu juga dengan jawabannya.

b. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Menurut Syahraini Tambak (2014: 295-305) langkah yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan metode tanya jawab antara lain:

1). Tujuan Tanya Jawab

- a). Bertanya kepada peserta didik tentang pelajaran sebelumnya.
- b). Meminta satu atau dua orang peserta didik memberikan komentar tentang pelajaran sebelumnya.
- c). Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- d). Menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.

2). Mengola perhatian peserta didik

- 1). Memberikan motivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan dan karakter bangsa yang telah ditetapkan.

2). *Body language* yang energik yang menggambarkan semangat tinggi dalam mempengaruhi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3). Intonasi suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikuti pembelajaran.

4). Menjaga kontak pandang dengan peserta didik secara merata, sehingga setiap peserta didik merasa memperoleh perhatian.

3). Distribusi materi

a). Menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dipelajari

b). Menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami materi tersebut secara individu di bangku masing-masing dalam waktu yang singkat.

c). Menyuruh peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang mereka tidak pahami di lembar kertas kerja mereka.

d). Meminta peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk ditanyakan kepada pendidik.

e). Menyuruh peserta didik untuk mengingat garis besar pemahaman mereka tentang materi yang telah didistribusikan tersebut.

4). Menggali pemahaman peserta didik

- a). Meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang yang di pahami dari materi yang telah didistribusikan.
 - b). Meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan.
 - c). Meminta peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah di distribusikan.
 - d). Pendidik memberikan komentar singkat terhadap pemahaman ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.
- 5). Mengajukan pertanyaan
- a). Memberikan pertanyaan kepada peserta didik
 - b). Klarifikasi pertanyaan
 - c). Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan menyiapkan jawaban.
 - d). Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
 - e). Pemindahan giliran (*iredirecting*)
 - f). Pemberian tuntutan (*prompting*)
 - g). Pendidik memberikan jawaban.
- 6). Membuat kesimpulan bersama
- a). Meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.

- b). Meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peserta didik sebelumnya.
- c). Pendidik dan peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut dengan indikator pembelajaran.
- d). Meminta seluruh peserta didik untuk membuat garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator di lembar kertas kerja mereka.

7). Mengadakan Evaluasi, yaitu dalam bentuk lisan dan tulisan.

Sedangkan menurut Soetomo (1993: 151) langkah-langkah metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- 1). Tujuan tanya jawab harus jelas
- 2). Memberikan tujuan menggunakan metode tanya jawab
- 3). Mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik
- 4). Membuat jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan pada peserta didik
- 5). Peserta didik diberi kesempatan bertanya jika belum paham.

Menurut E. Mulyasa (2011:116). Hal-Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- 1). Guru perlu menguasai bahan ajar secara keseluruhan, jangan sesekali mengajukan pertanyaan yang guru sendiri tidak memahaminya atau tidak mengetahui jawabannya.
- 2). Siapkanlah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik sedemikian rupa, agar pembelajaran tidak menyimpang dari bahan yang sedang dibahas, serta pertanyaan itu mestinya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

Pertanyaan yang baik memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1). Memberi acuan, pertanyaan yang memberi acuan adalah suatu bentuk pertanyaan yang sebelumnya diberikan uraian singkat tentang apa-apa yang akan ditanyakan, jadi pertanyaan tersebut merupakan kelanjutan dari ceramah atau cerita guru.
- 2). Memusatkan jawaban, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan perlu dipusatkan pada apa-apa yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran.
- 3). Memberi tuntunan, pendidik dapat menuntun peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan perlu di pusatkan pada apa-apa yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran.
- 4). Melacak jawaban peserta didik, pendidik beberapa pertanyaan kembali meskipun jawaban atas pertanyaan pertama sudah benar

Dengan demikian sangat jelas bahwa dengan adanya metode tanya jawab peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang perlu di pecahkan secara bersama dan dengan adanya metode tanya jawab peserta didik akan termotivasi keberaniannya dalam bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, sehingga dengan demikian mereka akan terlatih untuk mengadakan reaksi atau respon secara terarah terhadap suatu problem yang harus mereka selesaikan bersama.

Dari langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahan di dalam proses metode tanya jawab harus mempunyai pertanyaan yang menarik serta mengena kedalam yang dipelajari suapaya peserta didik dapat memahami proses tujuan pembelajaran

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Setiap metode tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk memperoleh hasil belajar yang dituju. Dan adapun kelebihan metode tanya jawab diantaranya adalah:

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun peserta didik dalam keadaan ribut, mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya.
2. Mengembangkan peserta didik untuk melatih pola pikir, misalnya daya ingat.

3. Membuat peserta didik berani dan terampil dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat. (Syaiful Bahri Djamarah, 2013: 95).

Sedangkan kekurangan metode tanya jawab diantaranya adalah:

1. Dapat menyimpang dari materi persoalan
2. Bisa menciptakan beberapa masalah baru
3. Peserta didik kadang tidak berani mengutarakan pendapat dan menjawab atas pertanyaan yang telah diberikan
4. Peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan pola pikirnya. (Syahraini Tambak, 2014:293-294).

Kelebihan dan kekurangan dalam metode tanya jawab ini perlu di pahami dan perbanyak agar peserta didik tertarik untuk belajar dan kekurangan perlu dihindari sebisa mungkin untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Secara bahasa keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk atau giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006:17).Keaktifan mendapat awalan ke-dan akhiran -an, sehingga menjadi keaktifan yang dapat diartikan kesibukan atau kegiatan.Jadi, keaktifan dalam

pembelajaran adalah kesibukan para peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar dilingkungan sekolah ataupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkain yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas baik aktifitas yang bersifat fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah aktifitas yang berhubungan dengan badan misalnya gerak, giat dan aktif, bermain atau berbuat sesuatu. Sedangkan aktifitas psikis adalah aktifitas yang berhubungan dengan kejiwaan (Dimiyati, 2006: 114).

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lainnya atau kepada pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil diperoleh (Nana Sudjana, 2010: 72).

Keaktifan adalah salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya keaktifan dalam proses pembelajaran, siswa secara otomatis akan memiliki

gairah dalam mengikuti kegiatan belajar. Keaktifan dalam pembelajaran dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Dapat disimpulkan dari pendapat tersebut bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik peserta dalam proses kegiatan dalam belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

b. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya keaktifan dalam proses pembelajaran, siswa secara otomatis akan memiliki gairah dalam mengikuti kegiatan belajar. Keaktifan dalam pembelajaran dapat terlihat dari partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Keaktifan tersebut tidak hanya keaktifan jasmani saja, melainkan juga keaktifan rohani (Sriyono, 1991: 75). Keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan Indera : pendengaran, penglihatan, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

- 2) Keaktifan akal : akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan
- 3) Keaktifan ingatan : pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutakan kembali
- 4) Keaktifan emosi : dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirangsang dan dibangkitkan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran (Nana Sudjana, 2013:71):

- 1) Stimulus
- 2) Motivasi dan perhatian
- 3) Respon yang dipelajari
- 4) Penguatan
- 5) Pemakaian dan pemindahan

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs(dalam Martinis Yamin, 2007:84) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa antara lain:

- 1) Menarik perhatian siswa dan memberi dorongan
- 2) Menunjukkan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa
- 4) Memberikan stimulus terkait materi topik atau konsep yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara mempelajari.
- 6) Memperkuat peran dan partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran
- 7) Memberikan umpan baik (*feed-back*)
- 8) Melakukan tes singkat di akhir sesi pembelajaran
- 9) Membuat kesimpulan di setiap materi pembelajaran yang disampaikan pada akhir pembelajaran.

d. Indikator Keaktifan Belajar

Adapun indikator keaktifan berdasarkan pendapat Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101) terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yaitu kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi (pekerjaan orang lain)

- 2) *Oral activities*, yaitu aktivitas-aktivitas lisan seperti menyatakan, bertanya, memberikan saran, memberi interupsi wawancara atau berdiskusi.
- 3) *Listening activities*, yaitu kegiatan-kegiatan mendengar seperti menyimak penjelasan, diskusi, musik pidato.
- 4) *Writing activities*, yaitu kegiatan menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket atau menyalin.
- 5) *Drawing activities*, yaitu kegiatan-kegiatan menggambar, seperti membuat grafik, peta atau diagram
- 6) *Motor activities*, yaitu kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, berkebun, beternak atau bermain.
- 7) *Mental activities*, yaitu kegiatan-kegiatan mental seperti berfikir, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan atau menentukan keputusan.
- 8) *Emotional activities*, yaitu kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, gembira, bersemangat, berani, atau tenang.

Adapun indikator keaktifan berdasarkan pendapat M Wiple (dalam Oemar Hamalik, 2012:22) antara lain:

- 1). Melakukan kegiatan dengan alat-alat visual
- 2).Ekskursi atau trip
- 3).Memecahkan masalah
- 4).Mengapresiasi bacaan atau literatur

5). Bekerja menyajikan informasi

6). Check dan test

B. Penelitian Relevan

Setelah membaca beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka hasil penelitian sebelumnya dijadikan masukan untuk menyusun dugaan sementara. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dimilikinya kesamaan dengan peneliti ini.

Penelitian ini mengenai Penerapan metode Tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan eksplorasi peneliti ditemukan beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wilda Agustinamahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2018 dengan judul penelitian "*Penerapan Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al Quran Hadist Di KelasXII Madrasah Aliyah Negeri Dumai*". Perbedaan penelitian Wilda Agustina dengan penulis adalah pada variabel X, yaitu Wilda Agustina meneliti tentang penerapan metode resitasi terhadap keaktifan belajar siswa, sementara penulis meneliti tentang penerapan metode Tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zikri mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2012 dengan judul penelitian "*Pelaksanaan Metode Tanya jawab Dalam Pembelajaran*

Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar". Perbedaan penelitian Muhammad Zikri dengan penulis yaitu Muhammad Zikri hanya meneliti tentang satu variable saja yaitu penerapan metode Tanya jawab dalam pembelajaran PAI, sedangkan penulis meneliti dua variable yaitu penerapan metode Tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar pada bidang studi PAI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Masda Gustina Hasibuan, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Tahun 2014 dengan judul penelitian "*Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru*". Perbedaan penelitian Masda Gustina Hasibuan dengan penulis adalah pada variabel X, yaitu Masda Gustina Hasibuan meneliti tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap keaktifan belajar, sedangkan penulis meneliti tentang penerapan metode Tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar. Adapun perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan tahun penelitian.

C. Konsep Operasional

1. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan baik ia dari guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru maupun peserta didik kepada peserta didik lainnya. Melalui metode tanya jawab ini akan diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna untuk meningkat keaktifan

belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan metode tanya jawab menurut Syahraini Tambak (2014: 295-305) antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Metode Tanya Jawab

Variable	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode Tanya jawab	Memberikan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada peserta didik tentang pelajaran sebelumnya. 2. Guru meminta satu atau dua orang peserta didik memberikan komentar tentang pelajaran sebelumnya. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab. 4. Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.
	Mengola perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memotivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan. 2. Guru menunjukkan <i>Body language</i> yang energik yang menggambarkan semangat tinggi. 3. Guru memberikan intonasi

		<p>suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikuti pembelajaran.</p> <p>4. Guru menjaga kontak pandang dengan peserta didik secara merata, sehingga setiap peserta didik merasa memperoleh perhatian.</p>
	<p>Mendistribusikan bahan ajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi tersebut secara individu di bangku masing-masing dalam waktu yang singkat. 3. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang mereka tidak pahami di lembar kertas kerja mereka. 4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk di tanyakan kepada pendidik. 5. Guru menyuruh peserta didik untuk mengingat garis besar pemahaman

		mereka tentang materi yang telah di distribusikan tersebut.
Menggali pemahaman		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang yang di pahami dari materi yang telah didistribusikan. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah di distribusikan. 4. Gurumemberikan komentar singkat terhadap pemahaman ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.
Mengajukan pertanyaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik 2. Guru mengklarifikasi pertanyaan 3. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan menyiapkan jawaban.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan. 5. Guru melakukan pemindahan giliran (<i>iredirecting</i>) 6. Guru melakukan pemberian tuntutan (<i>prompting</i>) 7. Gurumemberikan jawaban.
	<p>Membuat kesimpulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. 2. Guru meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peserta didik sebelumnya. 3. Gurudan peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut dengan indikator pembelajaran. 4. Guru meminta seluruh peserta didik untuk membuat garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator di lembar kertas kerja mereka.
	<p>Mengadakan evaluasi</p>	<p>Guru mengadakan latihan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.</p>

2. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diartikan suatu kondisi dimana siswa leluasa melakukan kegiatan yang aktif, baik kegiatan jasmani atau rohani seperti memperhatikan proses pembelajaran dikelas, mengemukakan gagasan, memecahkan masalah dan bekerjasama dalam kelompok agar dapat membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

Adapun indikator keaktifan berdasarkan pendapat Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101) terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

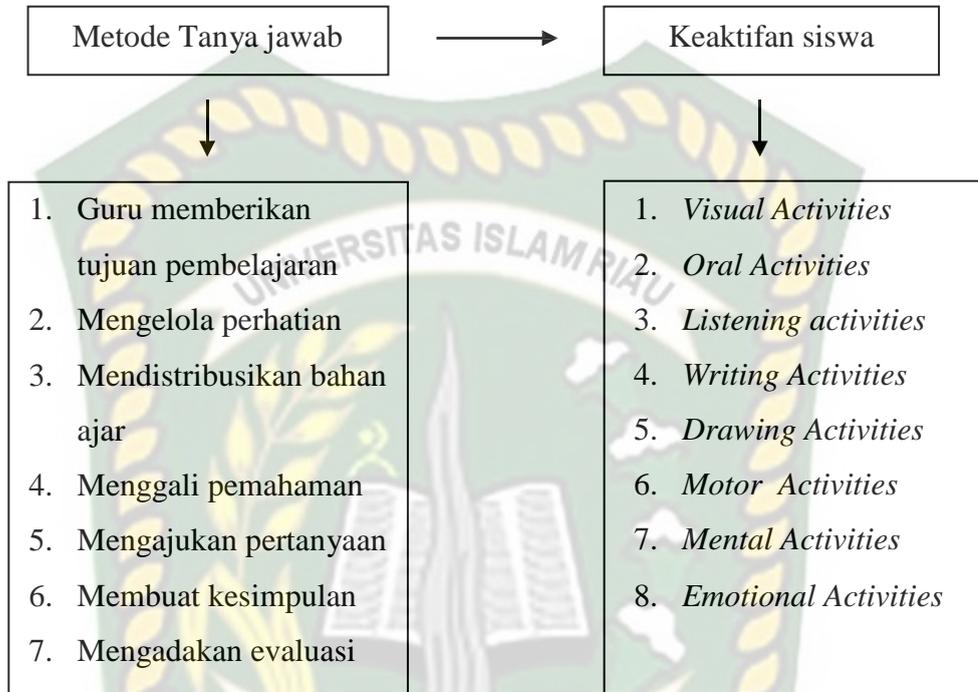
Table 2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Keaktifan	<i>Visual Activities</i>	1. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran 2. Siswa membaca materi yang telah di sediakan. 3. Siswa memperhatikan demonstrasi (pekerjaan orang lain)
	<i>Oral Activities</i>	1. Siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan 2. Siswa memberikan saran dan masukan. 3. Siswa melakukan diskusi dan interupsi
	<i>Listening Activities</i>	1. Siswa mendengarkan uraian materi yang disampaikan guru atau temannya. 2. Siswa mendengarkan diskusi 3. Siswa mendengarkan media media audio yang telah disediakan
	<i>Writing Activities</i>	1. Siswa menulis deskripsi tentang materi yang telah

	<p>disampaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membuat laporan dari hasil pembelajaran 3. Siswa mengerjakan tugas tertulis yang di berikan guru
<i>Drawing Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat gambar tentang materi yang telah dipelajari. 2. Siswa membuat grafik, peta ataupun diagram .
<i>Motor Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan percobaan terkait materi pembelajaran 2. Siswa berperan langsung dalam mendemonstrasikan materi 3. Siswa konstruksi pembelajaran 4. Siswa melakukan berbagai kegiatan seperti berkebun, beternak, dan bermain
<i>Mental Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari 2. Siswa menganalisis materi yang telah di pelajari 3. Siswa memecahkan masalah dari pertanyaan yang diberikan 4. Siswa mampu menentukan keputusan.
<i>Emotional Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berminat dalam kegiatan pembelajaran 2. Siswa bergairah dalam mengikuti pembelajaran 3. Siswa bergembira dalam mengikuti pembelajaran 4. Siswa berani dalam mengemukakan pendapat saat mengikuti pembelajaran 5. Siswa tenang dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009: 26).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan pendidik yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas (Kunandar, 2008:48).

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Arikunto S., Suhardjono dan Supardi, 2011:104).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Babussalam Pekanbaru Jl. H.R Soebrantas No. 62 Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yakni pada bulan November 2020 sampai bulan Februari 2021 dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		November				Desember				Januari				Februari			
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan data					X	X	X	X								
3	Pengolahan dan analisis data									X	X	X	X				
4	Penyusunan laporan kegiatan													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Ridwan, 2005:11). Adapun menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 104 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (UIR Press, 2017:18).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 26 orang.

Hal ini didasarkan pada gejala-gejala dalam permasalahan penelitian ini yang banyak didapati pada kelas XI IPA 1.

E. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

Mc Taggart dan Kemmis berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan melalui proses yang komplementari dan dinamis yang terdiri dari empat tahap antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti memaparkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang menerapkan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat atau observer adalah peneliti.

Perencanaan adalah kegiatan merancang rencana tindakan yang teliti untuk meningkatkan dan mengembangkan apa yang telah dicapai sebelumnya (Kunandar, 2008:71). Pada fase ini secara kolaboratif peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut(Masnur Muslich 2012:40)

- a. Mengidentifikasi cara atau metode yang diterapkan guru pada pembelajaran sebelumnya.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat guru pada proses pembelajaran sebelumnya.

- c. Merancang alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai usaha meningkatkan keaktifan siswa.
- d. Menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dengan metode yang sesuai.

Adapun tahap perencanaan berikutnya ialah:

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang atraktif dengan menerapkan metode Tanya jawab yang dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa.
- b. Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari :
 - 1) Lembar observasi guru dalam menerapkan metode Tanya jawab
 - 2) Lembar observasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab.
- c. Mempersiapkan alat-alat dan media pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya penelitian ini akan dilakukan sebanyak 3 kali siklus. Pelaksanaan yang dimaksud disini ialah kegiatan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan digunakan sebagai pijakan untuk

perbaikan bagi tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan dalam rangka melakukan perbaikan proses pembelajaran.

Adapun yang membedakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian lainnya ialah penelitian tindakan kelas di amati secara langsung. Peneliti mengumpulkan data-data tentang tindakan mereka agar dapat melakukan penilaian lebih objektif.

3. Pengamatan

Secara umum Observasi menurut Karl Popper (dalam Rochiati Wiratmaja, 2012: 104) adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Observasi dalam PTK berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan. Observasi berorientasi pada masa yang akan datang, memberikan pijakan pada refleksi sekarang, lebih lagi pada putaran yang sedang berjalan. Objek observasi ialah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang muncul dalam konteks terkait.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan format yang telah disediakan.

Adapun bagian-bagian yang amati antara lain:

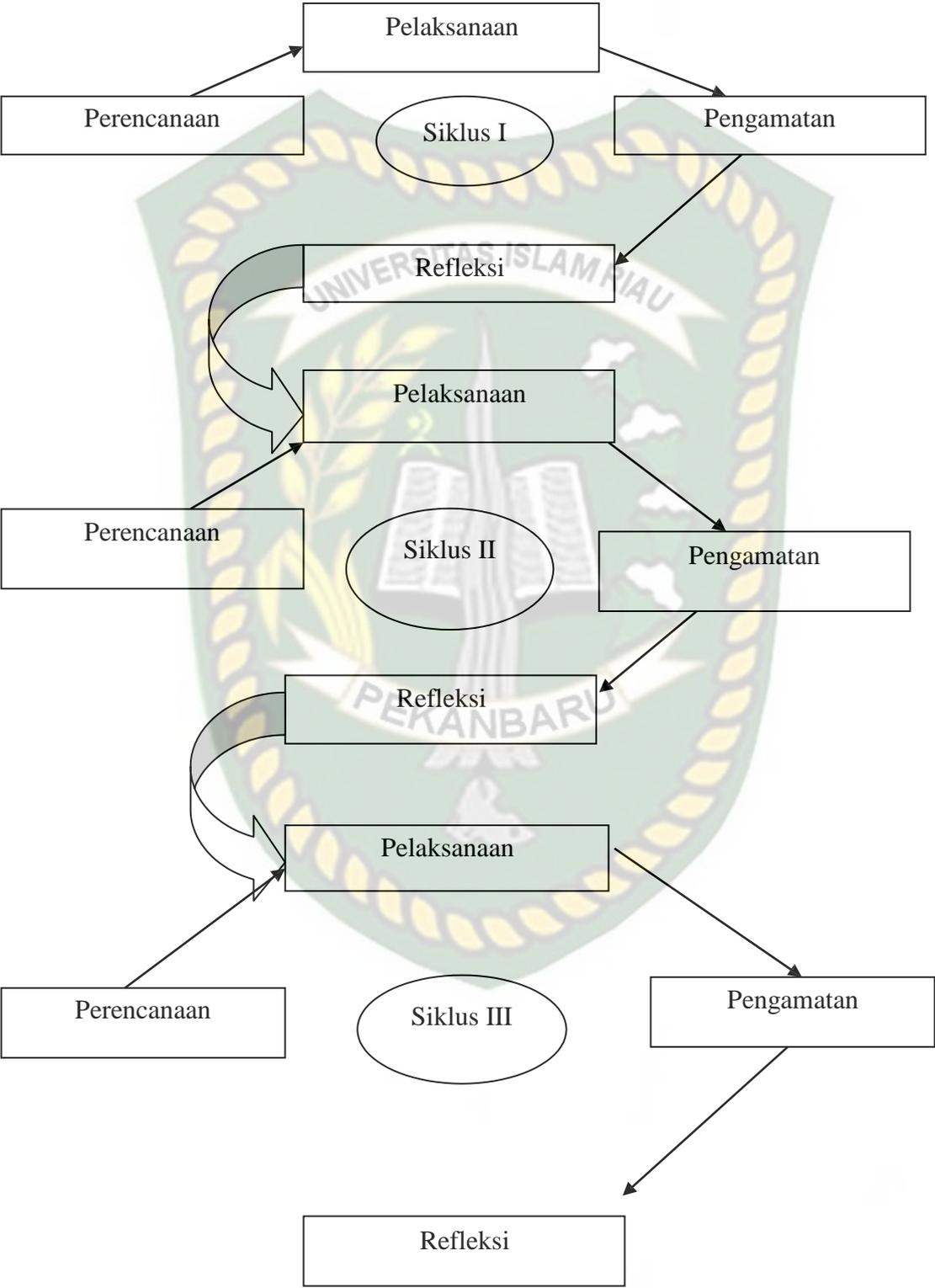
- a. Lembar observasi aktivitas guru
- b. Lembar observasi keaktifan siswa

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menimbang dan merenung suatu tindakan yang akurat sebagaimana yang telah di catat dalam hasil obeservasi (Kunandar, 2008:75) .Dari siklus ini diperoleh data yang dikumpulkan sebagai dasar jawaban dari permasalahan peneliti.Setelah melakukan perbaikan berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya, maka guru dan observer berdiskusi dan menganalisis hasil dari penerapan pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dari situ dapat diketahui keberhasilan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan.Hasil dari diskusi dan analisis tersebut menjadi oppijakan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Sehingga antara siklus I dan siklus selanjutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I dapat menjadi dasar perbaikan pada siklus selanjutnya dan dapat diatasi.

Refleksi adalah kegiatan untuk mempresentasikan kembali apa yang telah dilaksanakan. Refleksi juga dapat disebut dengan istilah memantulkan (Suyadi, 2010:64).

Gambar 2.Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah berpengaruh dan telah mencapai sasaran. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, daftar cek, jurnal harian observasi aktivitas dikelas, penggambaran interaksi didalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas (Mills dalam Kunandar, 2008:143).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman untuk mengetahui penerapan metode Tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa bidang study PAI kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun observasi yang diterapkan yaitu, observasi partisipan. Hal ini dimaksud agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan observasi partisipan, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai observer sedangkan guru mata pelajaran PAI bertindak sebagai pelaksana. Selain berperan

sebagai observer, peneliti juga bertindak sebagai fasilitator dalam penerapan pembelajaran. Peneliti juga ikut andil dalam mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diharapkan. Dengan menggunakan observasi ini, maka penulis dapat secara langsung mengamati siswa yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang lokasi atau tempat penelitian dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

2. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data berupa catatan mengenai:

- a. Sejarah berdirinya SMA Babussalam Pekanbaru
- b. Visi dan Misi SMA Babussalam Pekanbaru
- c. Data guru SMA Babussalam Pekanbaru
- d. Data siswa kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru
- e. Silabus pelajaran PAI kelas XI IPA 1
- f. RPP mata pelajaran PAI kelas XI IPA 1
- g. Bahan ajar
- h. Penilaian

G. Teknik Pengolahan Data

Terdapat empat tahap yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan adalah kegiatan yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, serta

lengkap. Memeriksa dan meneliti kembali data yang telah dikumpulkan adalah langkah pertama dalam tahap pengolahan data. Tahapan tersebut dilakukan agar mengetahui apakah data yang sudah terkumpulkan tersebut baik, sehingga dapat dipersiapkan untuk tahap analisis selanjutnya.

Ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan pada tahap ini seperti pengisian jawaban, kejelasan tulisan, keajekan atau kesesuaian antar jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman kesatuan data.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Pengkodean (*coding*) hal ini digunakan untuk menyederhanakan dan menstandarisasi data untuk keperluan analisis (Mulyasa, 2009:27). *Coding* dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberikan simbol atau angka pada tiap butir jawaban, atau proses mengklasifikasikan jawaban yang diperoleh dari yang diteliti dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu.

3. Proses Pemberian Skor (*Skoring*)

Skoring adalah kegiatan memberi nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah di buat, dalam hal ini adalah lembar observasi. Setiap item pernyataan yang ada dalam lembar observasi dikuantifikasikan dalam bentuk angka.

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi adalah proses penyusunan data dalam bentuk tabel yang bertujuan agar data yang diperoleh dari hasil observasi dapat dengan

mudah disusun, dijumlah dan mempermudah penataan data untuk dipaparkan ataupun di analisis.

H. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi yang menggunakan lembar observasi agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahap kegiatan dalam analisis data adalah dengan mengolah data, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, serta membuat kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain (Sugiyono, 2007:245).

1. Analisis keaktifan belajar siswa

Adapun data keaktifan siswa diperoleh dari lembar observasi. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dalam pembelajaran. dengan memberi tanda (\surd) pada lembaran observasi jika aktivitas dilakukan dengan indikator yang di tentukan. Setelah observasi selesai dilaksanakan maka hasil tersebut dihitung dan dirubah kedalam bentuk persen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicapai

N = frekuensi keseluruhan (Anas Sudijono, 2012:43).

2. Analisis Aktivitas Guru

Menurut Purwanto (dalam Wahyu Widya Sari, 2018: 33) data yang dikumpulkan dari lembar observasi aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran dapat di analisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai presentase yang dicari

R : jumlah poin aktivitas guru

N : Poin maksimal aktivitas guru

I. Kriteria Pencapaian Minimal

Keaktifan belajar siswa dilakukan dengan melihat keaktifan belajar siswa dengan standar mencapai batas 75% adapun indikatornya adalah :

Bobot 0 = Apabila tidak dilakukan

Bobot 1 = Apabila dilakukan

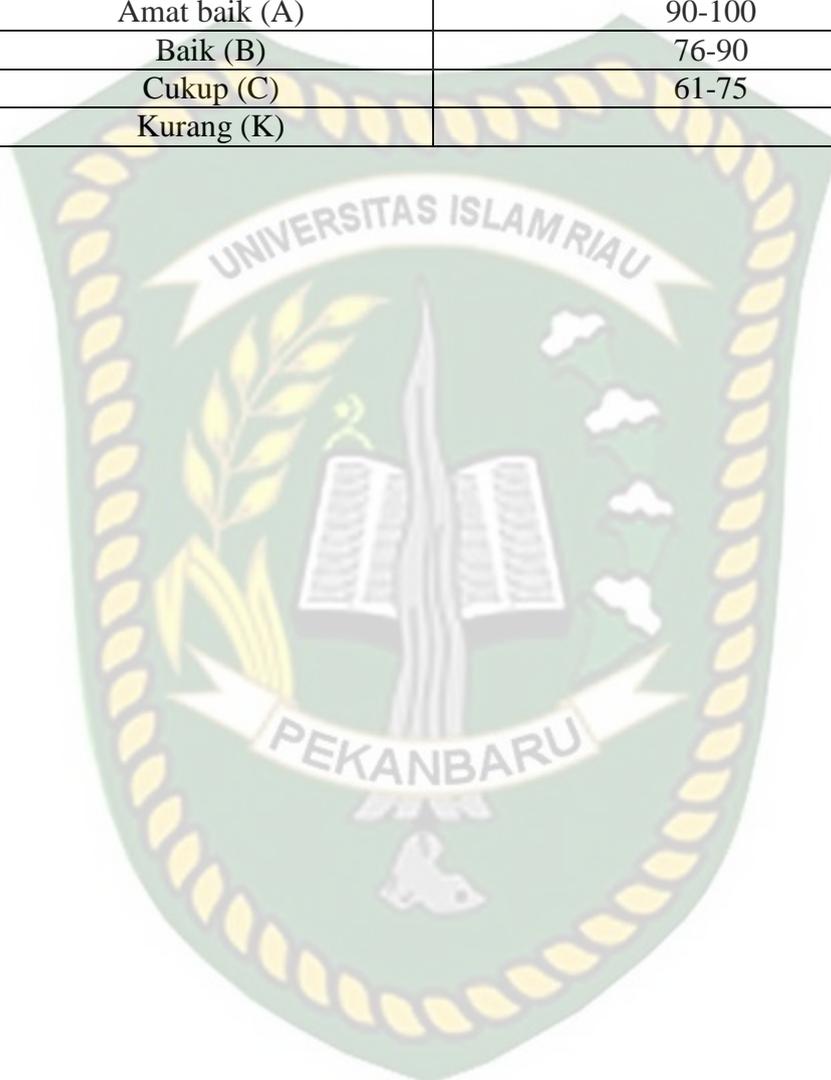
Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, maka data yang kuantitatif diubah menjadi data kualitatif dengan membagi menjadi empat kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah (Suharsimi Arikunto, 2006:246).

Table 4. Kategori Penilaian Keaktifan Siswa

% Interval	Kriteria
76-100	Sangat tinggi
56-75	Tinggi
41-55	Sedang
0-40	Rendah

Tabel 5. Kategori Penilaian Aktivitas Guru

Kategori	Nilai
Amat baik (A)	90-100
Baik (B)	76-90
Cukup (C)	61-75
Kurang (K)	



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Babussalam Pekanbaru

Pada mulanya, Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan didirikan pada tanggal 21 November 1979 bertepatan dengan tanggal 1 Muharam 1400 H oleh H. Ahmad Royan dan Hj. Faridah yang dikukuhkan melalui Akte Notaris Syawal Sutan Diatas Nomor 56. Nama yayasan ini diambil dari nama seorang ulama dan pejuang Syekh Abdul Wahab Rokan yang merupakan kakek dari Pendiri Yayasan.

Kemudian Pesantren diresmikan pada tahun 1985 sekaligus membuka sekolah formal dan menampung anak panti Asuhan sebanyak 40 orang. Lingkup kegiatan yayasan meliputi bidang Pendidikan dan Sosial yaitu : *Pertama*, Bidang Pendidikan yang terdiri dari TK Babussalam, SD Babussalam, SMP Babussalam, dan SMA Babussalam. *Kedua*, Bidang Sosial yakni dengan adanya Panti Asuhan Muslimin, kegiatan keagamaan Majelis Ta'lim Ibu-ibu, serta Tarekat Naqsyabandiah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Babussalam Pekanbaru didirikan pada tahun 1988 dibawah asuhan Pondok Pesantren Babussalam Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan. yang didirikan oleh Almarhum **H. Ahmad Royan** dan Istrinya **Hj. Faridah**.

Dalam 17 tahun terakhir hasil Ujian Nasional selalu lulus 100 %, pada tahun 2005 dan 2009 Badan Akreditasi Sekolah Nasional Propinsi Riau melakukan akreditasi terhadap sekolah ini dengan hasil “Predikat A” (Amat Baik). Dalam pengelolaannya SMA Babussalam Pekanbaru selalu berorientasi pada mutu sehingga sekolah ini memperoleh berbagai prestasi diantaranya :

- a. Terpilih berkerjasama dengan BBP Teknologi tahun 1992 s.d 1999 dan mendapat pelatihan peningkatan SDM guru bidang MAFIKIB (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi) Tingkat Nasional.
- b. Terpilih berkerjasama LOAN Diknas Pusat Jakarta dan IDB (Islamic Development Bank) tahun 1999 s.d 2005, dan mendapatkan bantuan peralatan mobiler Labor Fisika, Kimia, Biologi dan Komputer).
- c. Ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada 9 Mei 2006 yang merupakan 3 SMA di Provinsi Riau dan 100 SMA dari sekitar 39.000 SMA di Indonesia.
- d. Sekolah Induk Klaster Bansos Pendampingan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016
- e. SMA Model dengan SK Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI Tahun 2015.

Kemudian menjalin kerjasama dalam Penerimaan Calon Mahasiswa Baru melalui berbagai jalur dengan Universitas Negeri/Swasta dalam maupun luar negeri antara lain :

- a. Jalur PMP USU Medan tahun 1993 s.d sekarang
- b. Jalur PBUD Universitas Riau tahun 1994 s.d sekarang
- c. Jalur PBUD UIN Suska Riau (IAIN Lama) tahun 2001 s.d sekarang
- d. Jalur PBUD Politeknik Caltex Riau tahun 2001 s.d sekarang
- e. Jalur PBUD UGM Yogyakarta tahun 2002 s.d sekarang
- f. Jalur PBUD IPB Bogor tahun 2002 s.d sekarang
- g. Jalur PBUD UI dan UNJ Jakarta tahun 2006 s.d sekarang
- h. MOu dengan Lembaga Rekrutmen ke Universitas di German tahun 2006 s.d sekarang.

2. Profil Sekolah SMA Babussalam Pekanbaru

Tabel 6. Profil Sekolah SMA Babussaalam Pekanbaru

No	Uraian	Kondisi
1.	Nama Sekolah	SMA Swasta Babussalam
2.	Nomor Statistik Sekolah	30.4.09.60.07.045
3.	NPSN	10404006
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Akreditasi	A (Amat Baik) Jumlah Nilai: 99
6.	Alamat Sekolah	Jl. HR.Subrantas No.62 KM 9,5
		Kelurahan : Sidomulyo Barat
		Kecamatan : Tampan
		Kota : Pekanbaru
		Kode Pos : 28294
		Telepon/Fax : (0761) 565983
7.	E-mail	smababussalampekanbaru@gmail.com
8.	Website	www.smababussalampekanbaru.sch.id
9.	Kepala Sekolah	
	Nama	Drs. H. Imran Effendy Hasibuan, M.A
	HP	081268581985
	E-mail	imraneffendibbs@gmail.com

Sumber: Tata Usaha SMA Babussalam Pekanbaru

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMA Babussalam Pekanbaru

a. Visi

“Menjadikan SMA Babussalam Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan peserta didik berkualitas, mampu bersaing ditingkat Nasional dan Internasional”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan iman, taqwa, dan akhlakul karimah melalui kajian bidang agama Islam
- 2) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui proses pembelajaran yang komunikatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan prestasi non akademik melalui proses kreativitas religius, sastra, seni budaya, olahraga dan kegiatan organisasi.
- 4) Melestarikan bahasa, sastra, budaya dan masakan Melayu Riau
- 5) Meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 6) Menumbuhkan budaya hidup bersih, sehat dan ramah tamah
- 7) Meningkatkan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial
- 8) Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang TIK dan karya tulis ilmiah.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk seluruh warga sekolah (peserta didik, guru dan karyawan).

- 2) Menjadikan tenaga pendidik (guru) mempunyai etos kerja tinggi, menjadi teladan, dan profesional dibidangnya.
- 3) Menjadikan tenaga kependidikan (administrasi, kepegawaian, keuangan, laboran, dan pustakawan) mempunyai etos kerja tinggi, menguasai TIK, dan terampil melaksanakan tugasnya.
- 4) Membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, dan gemar beramal.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang mampu mengukir prestasi tinggi di bidang akademik, dan dapat diterima di perguruan tinggi berkualitas.
- 6) Menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang olimpiade di tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
- 7) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui aktivitas: tahfiz Qur'an, syahril Qur'an, seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, kaderisasi mubaligh/mubalighah, kewirausahaan, seni, sastra, olahraga, dan organisasi.
- 8) Menghasilkan peserta didik yang terampil dan menghargai warisan/budaya daerah dalam rangka memperkaya budaya nasional di bidang bahasa, sastra, kebudayaan, dan masakan Melayu Riau.
- 9) Menghasilkan peserta didik yang terampil menjadi imam shalat, khatib, pemandu do'a, penyelenggara jenazah, dan pembimbing manasik haji.

10) Menghasilkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Inggris.

11) Membentuk peserta didik yang memiliki budaya hidup bersih, sehat, peduli lingkungan, dan ramah tamah.

12) Menghasilkan peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap masalah-masalah sosial kemanusiaan.

13) Menghasilkan peserta didik yang tanggap terhadap perkembangan TIK dan terampil menggunakannya.

14) Menghasilkan peserta didik yang terampil menulis ilmiah dan dapat berkompetisi dalam lomba-lomba ilmiah.

15) Memiliki sistem layanan yang unggul dan mudah diakses.

d. Motto

“Beriman, Berilmu, Beramal, Berakhlak Mulia”

4. Kurikulum

Sesuai dengan visi dan misi serta motto, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu yang merupakan integrasi antara kurikulum Depdiknas dan Kurikulum Pesantren. Ciri khas kurikulum ini adalah tidak memisahkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Kegiatan pembelajaran untuk semua tingkatan yaitu kelas X, XI, dan XII menggunakan kurikulum 2013.

5. Guru dan Karyawan SMA Babussalam Pekanbaru

Table 7. Data Guru dan Karyawan SMA Babussalam Pekanbaru

No	Nama/NIP	Mata Pelajaran yang diampu	Jabatan
----	----------	----------------------------	---------

1	Drs. H.Imran Effendy Hasibuan, MA	Fiqih	Kepala Sekolah
2	Drs. Mahfuz Ikhsan	PAI	Wakasek Humas
3	Muhammad Taufan, SH.	PPKn	Wali Kelas XII IPA 1(Putra) dan Staff Wakasek Humas
4	Valenti Ogongsa, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X IPA 2 (Putri)
5	Zulfiati Hasan, S.Pd	Bahasa Indonesia	
6	Jusniwati, S.Pd.	Bahasa Inggris + LM B.Ing	Wali Kelas X IPS dan Piket KBM
7	<u>Drs. Musliman</u> NIP: 196408201994121002	Matematikan (wajib dan peminatan)	
8	Rusnita, S.Si	Matematikan (wajib dan peminatan)	Kagudep Pramuka Putri, Wali Kelas XI IPA 2 (Putri), dan Piket KBM
9	Badrulaini, S.Pd	Matematikan (wajib dan peminatan)	Staf Waka Kurikulum + Pelatih Pramuka, Pengelola Lab Komputer/Multimedia, Teknisi ICT (Labor dan Kelas), dan Wali Kelas X IPA 1 (Putra)
10	Maimurni, S.Pd	Fisika dan Prakarya	Wakasek Kesiswaan, Pengelola Lab Fisika, Piket Disiplin, Kepala Pembina Asrama Putri SMA
11	Zakirman Hadi, S.Si	Fisika	
12	Drs. H. Amir Hamzah, M.Pd	Biologi	Wakasek Sarpras, dan Koordinator Labor IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi)
13	Ahmad Siddik, M.Pd	Biologi	Staf Sarpras, dan Wali Kelas X IPA 3 (Putri)
14	Fitriani, S.Pd	Kimia	Staf Wakasek Sarpras, Wali Kelas XI IPA 1 (Putra), dan Pengelola Lab Kimia
15	Fitri Alaina Darmizah, S.Pd	Kimia dan Prakarya	Staf Perpustakaan
16	Siska Anggraini, S.Pd	Seni Budaya	

17	Liza Dewita,S.Pd	Geografi	Wali Kelas XII IPS (Putra/Putri), dan Pembina Asrama Putri SMA
18	Andi Sumiati, S.Pd	Sejarah	Wali Kelas XII IPA 3(Putri)
19	Kasmawati, S.Pd	Sosiologi	Pelatih Pramuka
20	Mukarem, S.Pd	Ekonomi + Prakarya	Wali Kelas XI IPS (Putra/Putri), dan Ka Gudep Putra
21	Syaifuddin Zuhri, S.E	Ekonomi + Sejarah	Staf Tata Usaha dan Operator Dapodik
22	Zainuddin,S.Pd	Penjas Orkes	Staf Kesiswaan
23	Ummy Raudhah, S.Pd	Penjas Orkes	Staf Kesiswaan
24	Nurhayati, S.Pd	BK	Wali Kelas XI MIPA 3 (Putri) dan Koordinator BK
25	Salahuddin S.Ag	LM Bhs. Arab (Nahwu)	Waka Kurikulum
26	Ismali Pane, M.Ag	Bhs.Arab (Sharaf dan Tafsir)	Wali Kelas XII MIPA 2 (Putri)
27	H. Khoirul Fajri, Lc.MH	Bhs. Arab (Muhadatsah), Hadist, dan Tasawuf	Staf Kurikulum dan Pembina Asrama Putra
28	Arma Novianti, M.Pd	LM. Bhs. Inggris	
29	Mhd. Ali Siregar S.Pd.I	Fiqih + Sirah Nabawiyah	Ketua Pembina Asrama Putra
30	Vingky Zulfa Asria, M.Pd	Matematika Kurikulum 2013	Edexcel dan PISA
31	H. Martias Amir, BA	-	Kepala Tata Usaha
32	T. Lizatul Muslim, SE	-	Staf Tata Usaha
33	Benny Syafrika Hayaty	-	Bendahara
34	Fitriawati, A.Md	-	Tenaga Laboran
35	Muhammad Arif, S.IP	-	Kepala Perpustakaan
36	Suryani Nasution	-	Petugas Kebersihan
37	Mochtar Ahmadi Rokan	-	Penjaga Sekolah

Sumber: Tata Usaha SMA Babussalam Pekanbaru

6. Siswa SMA Babussalam Pekanbaru

Table 8. Data Siswa SMA Babussalam Pekanbaru

No.	K E L A S	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		L	P		
1	Kelas X :	63	57	120	

2	Kelas XI : MIPA IPS	24 11	40 12	64 23	
3	Kelas XII : MIPA IPS	19 20	43 2	62 22	
	Jumlah	137	154	291	

Sumber: Tata Usaha SMA Babussalam Pekanbaru

7. Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Luas tanah Sekolah: 4.750 M²

Luas Bangunan Fisik: 1.031 M²

Halaman : 1.485M²

Lapangan Olahraga 36 m x 17 m : 612M²

Gedung sekolah berlantai : 3 (tiga)

Jumlah ruang kelas : 10 Kelas

Table 9. Bangunan Fisik SMA Babussalam Pekanbaru

No.	Spesifikasi Ruang	Jumlah	Ukuran	Luas	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	8 m x 3 m	24 M ²	Di Lantai 1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	8 m x 3 m	72 M ²	Di Lantai 1
3.	Ruang Majelis Guru	1	9 m x 8 m	72 M ²	Di Lantai 3
4.	RuangTata Usaha	1	4 m x 6 m	24 M ²	Di Lantai 1
5.	Ruang Belajar (Kelas)	10	9 m x 8 m	72 M ²	Di Lantai 2 dan 3
6.	Ruang BP/BK	1	8 m x 3 m	72 M ²	Di Lantai 2
7.	Laboratorium Biologi/Kimia	1	18 m x 8 m	144 M ²	Di Lantai 1
8.	Laboratorium Fisika	1	18 m x 8 m	144 M ²	Di Lantai 1
9.	Laboratorium Bahasa	1	18 m x 8 m	144 M ²	Di Lantai 2
10.	Laboratorium Komputer	1	9 m x 8 m	72 M ²	Di Lantai 2

11.	Perpustakaan	1	18 m x 8 m	144 M ²	Di Lantai 2
12.	Ruang OSIS	1	4 m x 3 m	12 M ²	Di Lantai 1
13.	Ruang Tamu	1	6 m x 6 m	36 M ²	Di Lantai 1
14.	Ruang Alat Olahraga/Kes.	1	1,5 m x 3 m	4,5 M ²	Di Lantai 1
15.	Kamar Mandi / WC	21	1,8 m x 1,5 m	130,3 M ²	Luas seluruh areal WC di lantai 1,2 dan 3
16.	Teras Lantai 1, 2 dan 3	-	-	633,5 M ²	

Sumber: Tata Usaha SMA Babussalam Pekanbaru

Table 10.Laboratorium SMA Babussalam Pekanbaru

No .	Nama Laboratorium	Ukuran	Kelengkapan	Ket.
1.	Lab Kimia - Biologi	18 m x 8 m	Bantuan Yayasan dan Loan IDB - Diknas Pusat Jakarta	
2.	Lab Fisika	18 m x 8 m	Bantuan Yayasan dan Loan IDB Diknas Pusat Jakarta	
3.	Lab Komputer	9 m x 8 m	Bantuan Loan IDB - Diknas Pusat Jakarta	
4.	Lab Mutli Media	18 m x 8 m	Bantuan Depdikbud Pusat Jakarta	

Sumber: Tata Usaha SMA Babussalam Pekanbaru

b. Prasarana

- 1) Setiap ruang kelas dan labor dilengkapi dengan LCD Proyektor dan Internet

- 2) Setiap kelas dan sebagian ruang Labor dilengkapi dengan CCTV dan Internet
- 3) Pustaka Digital (www.perpustakaanmababussalampekanbaru.net) dan Buku-buku mata pelajaran penunjang pembelajaran
- 4) Penyediaan Perangkat lunak untuk pembelajaran (CD Pembelajaran)
- 5) Peralatan olahraga
- 6) Peralatan Lab. Sains (Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa)
- 7) Lab Komputer dan Akses Internet
- 8) Ruang TRRC dan PAS.

B. Hasil Observasi

1. Kondisi Awal

Berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru, padahari Senin tanggal 23 November 2020 jam 7.15-9.30, maka dilakukan observasi awal untuk mengetahui bagaimana kondisil awal pembelajaran sebelum diterapkan metode Tanya jawab. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan telah menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas siswa kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru. Dari hasil observasi tersebut penulis melihat kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat terlihat dari gejala-gejala yang penulis temukan, seperti ketika guru menjelaskan siswa terlihat kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang merespon pertanyaan guru,

sebagian siswa terlihat mengobrol saat guru menjelaskan, dan sibuk sendiri. Selain observasi, penulis juga bertanya kepada guru PAI kelas XI IPA 1 yaitu Bapak Mahfuz Ihsan mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dan bagaimana keadaan siswa di kelas tersebut.

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11. Kondisi Awal Keaktifan Siswa

No	Nama Siswa	Hasil Observasi Pra Siklus	Kriteria Keaktifan
1.	Alfath Akbar	25 %	Rendah
2.	Arif Ihsan Sauqi	25 %	Rendah
3.	Bambang Haryanto	37,5 %	Rendah
4.	Daffa Salfian A	37,5 %	Rendah
5.	Dyar anugrah Noor	37,5 %	Rendah
6.	Farhan	25 %	Rendah
7.	Galih Ihsan Satriaji	37,5 %	Rendah
8.	Gerry Pratama	25 %	Rendah
9.	Hanif Abidin	37,5 %	Rendah
10.	Julian Palloge	37,5 %	Rendah
11.	Muhajir	37,5 %	Rendah
12.	M. Afdil	37,5 %	Rendah
13.	M. Aqilla Ardy	37,5 %	Rendah
14.	M.Azzuhdi Al Aslam	37,5 %	Rendah
15.	M. Daffa Pratama	25 %	Rendah
16.	M. Ferdi Gunawan	25 %	Rendah
17.	Muhammad Ihsan	37,5 %	Rendah
18.	Muhammad Rifqi	37,5 %	Rendah
19.	Raihan Khadafi Rambe	25 %	Rendah

20.	Rayfanza Syahputra Syarief	25 %	Rendah
21.	Rivaldo Andy Tanzil	25 %	Rendah
22.	Surya Fadilla Rahman	37,5 %	Rendah
23.	Suryadi Lubis	37,5 %	Rendah
24.	Susandi Setiawan	37,5 %	Rendah
25.	Syarif	25 %	Rendah
26.	Yudi Kurniawan	37,5 %	Rendah
Rata-rata Persentase		32,7 %	Rendah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru termasuk kedalam kategori sangat rendah yakni dengan nilai 32,7%. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas berupa observasi langsung dikelas kelas XI IPA 1 SMA Babussalam ketika proses pembelajaran berlangsung dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswamelalui penerapan metode Tanya jawab.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus I ini sebelum diberikan tindakan, maka terlebih dahulu disusun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi problem-problem yang dihadapi guru selama proses pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peneliti menyampaikan bagaimana prosedur dalam penggunaan metode Tanya jawab. Disini peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

- 3) Membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Januari 2021 jam 7.15-9.30, dalam proses pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 26 orang. Pada pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran dengan metode Demonstrasi dan peneliti bertindak sebagai observer. Pada pertemuan siklus I berpegang pada RPP dan silabus yang telah disediakan sebelumnya.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I antara lain :

- 1). Guru menyiapkan perlengkapan belajar seperti RPP, Silabus, buku paket, infokus, dan spidol.
- 2). Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan metode Tanya jawab.

- 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- 4). Guru menyampaikan langkah-langkah metode Tanya jawab.
- 5). Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.
- 6). Guru memotivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan.
- 7). Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari.
- 8). Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan.
- 9). Gurumemberikan komentar singkat terhadap pemahaman ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.
- 10). Guru memastikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tanya jawab dapat di ikuti dan di amati oleh semua siswa.
- 11). Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran.
- 12). Gurumengklarifikasi pertanyaan dan memberikan kesimpulan terkait indikator pembelajaran.
- 13). Guru mengadakan latihan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

c. Pengamatan

Dalam penelitian ini yang diamati adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode Tanya jawab. Yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada lembar observasi berikut ini:

1) Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, belum mencapai standar keaktifan yang telah ditentukan yakni 75%. Berikut ini adalah tabel hasil observasi pada siklus I:

Tabel 12. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Observas Siklus I	Kriteria Keaktifan
1.	Alfath Akbar	50 %	Sedang
2.	Arif Ihsan Sauqi	37,5 %	Rendah
3.	Bambang Haryanto	50 %	Sedang
4.	Daffa Salfian A	50 %	Sedang
5.	Dyar anugrah Noor	37,5 %	Rendah
6.	Farhan	37,5 %	Rendah
7.	Galih Ihsan Satriaaji	50 %	Sedang
8.	Gerry Pratama	37,5 %	Rendah
9.	Hanif Abidin	50 %	Sedang

10.	Julian Palloge	50 %	Sedang
11.	Muhajir	50 %	Sedang
12.	M. Afdil	50 %	Sedang
13.	M. Aqilla Ardy	50 %	Sedang
14.	M.Azzuhdi Al Aslam	37,5 %	Rendah
15.	M. Daffa Pratama	37,5 %	Rendah
16.	M. Ferdi Gunawan	37,5 %	Rendah
17.	Muhammad Ihsan	50 %	Sedang
18.	Muhammad Rifqi	50 %	Sedang
19.	Raihan Khadafi Rambe	37,5 %	Rendah
20.	Rayfanza Syahputra Syarief	37,5 %	Rendah
21.	Rivaldo Andy Tanzil	37,5 %	Rendah
22.	Surya Fadilla Rahman	50 %	Sedang
23.	Suryadi Lubis	50 %	Sedang
24.	Susandi Setiawan	50 %	Sedang
25.	Syarif	37,5 %	Rendah
26.	Yudi Kurniawan	50 %	Sedang
Rata-rata Persentase		45,2 %	Sedang

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari kondisi awal yaitu 32,7 % menjadi 45,2 %.

2) Aktivitas Guru

Pelaksanaan pengamatan pada siklus I bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Obeserver memberikan penilaian terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas guru dapat ditinjau dari tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Aktivitas Guru Siklus I

No	AktivitasGuru	Aspek yang dilihat			
		SS	S	TS	STS
1	Guru bertanya kepada peserta didik tentang pelajaran sebelumnya		√		
2	Guru meminta satu atau dua orang peserta didik memberikan komentar tentang pelajaran sebelumnya.			√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab		√		
4	Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.			√	
5	Guru memotivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan.		√		
6	Guru menunjukkan <i>Body languange</i> yang energik yang menggambarkan semangat tinggi.		√		
7	Guru memberikan intonasi suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikuti pembelajaran.			√	
8	Guru menjaga kontak pandang dengan peserta didik secara merata,sehingga setiap peserta didik merasa memperoleh perhatian.		√		
9	Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari		√		
10	Guru meminta peserta didik untuk	√			

	membaca dan memahami materi tersebut secara individu di bangku masing-masing dalam waktu yang singkat				
11	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang mereka tidak pahami di lembar kertas kerja mereka		√		
12	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk di tanyakan kepada pendidik		√		
13	Guru menyuruh peserta didik untuk mengingat garis besar pemahaman mereka tentang materi yang telah di distribusikan tersebut.			√	
14	Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang yang di pahami dari materi yang telah didistribusikan.			√	
15	Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan.		√		
16	Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah di distribusikan.			√	
17	Guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.		√		
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	√			
19	Guru mengklarifikasi pertanyaan		√		
20	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan		√		

	menyiapkan jawaban.				
21	Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan.	√			
22	Guru melakukan pemindahan giliran (<i>iredirecting</i>)		√		
23	Guru melakukan pemberian tuntutan (<i>promting</i>)			√	
24	Guru memberikan jawaban		√		
25	Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.		√		
26	Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran	√			
27	Guru meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peserta didik sebelumnya.			√	
28	Guru dan peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut dengan indikator pembelajaran			√	
29	Guru meminta seluruh peserta didik untuk membuat garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator di lembar kertas kerja mereka		√		
30	Guru mengadakan latihan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan		√		

Keterangan: SB = Sangat Benar (4)

B = Benar (3)

TB = Tidak Benar (2)

STB = Sangat Tidak Benar (1)

Hasil siklus I Aktivitas Guru

Total skor yang didapat = 85

Skor Maksimal = 120

$P = \frac{X}{120} \times 100\%$

$P = \frac{85}{120} \times 100 = 70,83\%$

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru PAI yaitu Bapak Drs. Mahfuz Ihsan dikategorikan “cukup” dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai skor 85 dari 120 (skor maksimal) dengan nilai persentase sebesar 70,83 %.

d. Refleksi

Pada siklus I ini, proses belajar berlangsung baik, karena siswa dengan mudah mengikuti alur pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab. Penulis melihat peningkatan keaktifan siswa dengan pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.

Selanjutnya, peneliti berusaha untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam siklus I yakni dengan berkolaborasi dengan guru bidang studi agar dapat diantisipasi dan melakukan perbaikan di siklus kedua.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini sebelum diberikan tindakan, maka terlebih dahulu disusun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi problem-problem yang dihadapi guru selama proses pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peneliti menyampaikan bagaimana prosedur dalam penggunaan metode Tanya jawab. Disini peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021 jam 7.15-9.30 yang melibatkan seluruh siswa kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 26 orang. Pada pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran dengan metode Demonstrasi dan peneliti bertindak sebagai observer. Pada pertemuan siklus II berpegang pada RPP dan silabus yang telah disediakan sebelumnya.

Adapun kegiatan pembelajaranyang dilaksanakan pada siklus II antara lain :

- 1) Guru menyiapkan perlengkapan belajar seperti RPP, Silabus, buku paket, infokus, dan spidol.
- 2) Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan metode Tanya jawab.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- 4) Guru menyampaikan langkah-langkah metode Tanya jawab.
- 5) Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.
- 6) Guru memotivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan.
- 7) Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari.
- 8) Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan.
- 9) Guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.
- 10) Guru memastikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tanya jawab dapat di ikuti dan di amati oleh semua siswa.

11) Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran.

12) Guru mengklarifikasi pertanyaan dan memberikan kesimpulan terkait indikator pembelajaran.

13) Guru mengadakan latihan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

c. Pengamatan

Dalam penelitian ini yang diamati adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode Tanya jawab. Yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada lembar observasi berikut ini:

1) Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, belum mencapai standar keaktifan yang telah ditentukan yakni 75%. Berikut ini adalah tabel hasil observasi pada siklus II :

Tabel 14. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Observasi Siklus II	Kriteria Keaktifan
1.	Alfath Akbar	62,5 %	Tinggi
2.	Arif Ihsan Sauqi	62,5 %	Tinggi
3.	Bambang Haryanto	62,5 %	Tinggi

4.	Daffa Salfian A	62,5 %	Tinggi
5.	Dyar anugrah Noor	62,5 %	Tinggi
6.	Farhan	62,5 %	Tinggi
7.	Galih Ihsan Satriaaji	62,5 %	Tinggi
8.	Gerry Pratama	50 %	Sedang
9.	Hanif Abidin	62,5 %	Tinggi
10.	Julian Palloge	62,5 %	Tinggi
11.	Muhajir	62,5 %	Tinggi
12.	M. Afdil	62,5 %	Tinggi
13.	M. Aqilla Ardy	62,5 %	Tinggi
14.	M.Azzuhdi Al Aslam	62,5 %	Tinggi
15.	M. Daffa Pratama	62,5 %	Tinggi
16.	M. Ferdi Gunawan	50 %	Sedang
17.	Muhammad Ihsan	62,5 %	Tinggi
18.	Muhammad Rifqi	62,5 %	Tinggi
19.	Raihan Khadafi Rambe	50 %	Sedang
20.	Rayfanza Syahputra Syarief	50 %	Sedang
21.	Rivaldo Andy Tanzil	50 %	Sedang
22.	Surya Fadilla Rahman	62,5 %	Tinggi
23.	Suryadi Lubis	62,5 %	Tinggi
24.	Susandi Setiawan	62,5 %	Tinggi
25.	Syarif	50 %	Sedang
26.	Yudi Kurniawan	62,5 %	Tinggi
Rata-rata Persentase		59,7 %	Tinggi

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus pertama yaitu 45,2 % menjadi 59,7 % dengan kategori “tinggi” tetapi belum maksimal, diperlukan tindakan lebih lanjut.

2) Aktivitas Guru

Pelaksanaan pengamatan pada siklus I bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Obeserver memberikan penilaian terhadap guru selama proses pembelajaran

berlangsung. Adapun aktivitas guru dapat ditinjau dari tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No	AktivitasGuru	Aspek yang dilihat			
		SS	S	TS	STS
1	Guru bertanya kepada peserta didik tentang pelajaran sebelumnya		√		
2	Guru meminta satu atau dua orang peserta didik memberikan komentar tentang pelajaran sebelumnya.			√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab	√			
4	Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.		√		
5	Guru memotivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan.	√			
6	Guru menunjukkan <i>Body languange</i> yang energik yang menggambarkan semangat tinggi.		√		
7	Guru memberikan intonasi suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikuti pembelajaran.		√		
8	Guru menjaga kontak pandang dengan peserta didik secara merata,sehingga setiap peserta didik merasa memperoleh perhatian.		√		
9	Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari		√		
10	Guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi	√			

	tersebut secara individu di bangku masing-masing dalam waktu yang singkat				
11	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang mereka tidak pahami di lembar kertas kerja mereka		√		
12	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk di tanyakan kepada pendidik		√		
13	Guru menyuruh peserta didik untuk mengingat garis besar pemahaman mereka tentang materi yang telah di distribusikan tersebut.		√		
14	Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang yang di pahami dari materi yang telah didistribusikan.		√		
15	Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan.		√		
16	Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah di distribusikan.		√		
17	Guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.	√			
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	√			
19	Guru mengklarifikasi pertanyaan	√			
20	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan menyiapkan jawaban.		√		
21	Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan.	√			
22	Guru melakukan pemindahan giliran		√		

	(<i>iredirecting</i>)				
23	Guru melakukan pemberian tuntutan (<i>prompting</i>)		√		
24	Guru memberikan jawaban	√			
25	Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.		√		
26	Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran	√			
27	Guru meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peserta didik sebelumnya.			√	
28	Guru dan peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut dengan indikator pembelajaran		√		
29	Guru meminta seluruh peserta didik untuk membuat garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator di lembar kertas kerja mereka		√		
30	Guru mengadakan latihan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan		√		

Keterangan: SB = Sangat Benar (4)
 B = Benar (3)
 TB = Tidak Benar (2)
 STB = Sangat Tidak Benar (1)

Hasil siklus II Aktivitas Guru

Total skor yang didapat = 97

Skor Maksimal = 120

$P = \frac{X}{100} \times 100\%$

$P = \frac{97}{120} \times 100 = 77,6\%$

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru PAI yaitu Bapak Mahfuz Ihsan dikategorikan “cukup” dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai skor 97 dari 120 (skor maksimal) dengan nilai persentase sebesar 77,6 % dikategorikan “baik”.

d. Refleksi

Pada siklus II ini, proses belajar berlangsung baik, karena siswa dengan mudah mengikuti alur pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab. Penulis melihat peningkatan keaktifan siswa dengan pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.

Selanjutnya, peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai persentase keaktifan siswa dan aktivitas guru yakni dengan melakukan tindakan lebih lanjut ke siklus III.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus III ini sebelum diberikan tindakan, maka terlebih dahulu disusun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi problem-problem yang dihadapi guru selama proses pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peneliti menyampaikan bagaimana prosedur dalam penggunaan metode Tanya jawab. Disini peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

- 3) Membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.
 - 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab.
 - 5) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.
- b. Tahap Pelaksanaan

Siklus ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 jam 7.15-9.30, yang melibatkan seluruh siswa kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 26 orang. Pada pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran dengan metode Demonstrasi dan peneliti bertindak sebagai observer. Pada pertemuan siklus III berpegang pada RPP dan silabus yang telah disediakan sebelumnya.

Adapun kegiatan pembelajaranyang dilaksanakan pada siklus III antara lain :

- 1) Guru menyiapkan perlengkapan belajar seperti RPP, Silabus, buku paket, infokus, dan spidol.
- 2) Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan metode Tanya jawab.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- 4) Guru menyampaikan langkah-langkah metode Tanya jawab.
- 5) Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.
- 6) Guru memotivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan.
- 7) Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari.
- 8) Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan.
- 9) Guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.
- 10) Guru memastikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tanya jawab dapat di ikuti dan di amati oleh semua siswa.
- 11) Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran.
- 12) Guru mengklarifikasi pertanyaan dan memberikan kesimpulan terkait indikator pembelajaran.
- 13) Guru mengadakan latihan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

c. Pengamatan

Dalam penelitian ini yang diamati adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode Tanya jawab. Yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada lembar observasi berikut ini:

1) Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus III terlihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, belum mencapai standar keaktifan yang telah ditentukan yakni 75%. Berikut ini adalah tabel hasil observasi pada siklus III :

Tabel 16. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Hasil Observasi Siklus III	Kriteria Keaktifan
1.	Alfath Akbar	87,5 %	Sangat Tinggi
2.	Arif Ihsan Sauqi	87,5 %	Sangat Tinggi
3.	Bambang Haryanto	87,5 %	Sangat Tinggi
4.	Daffa Salfian A	87,5 %	Sangat Tinggi
5.	Dyar anugrah Noor	75 %	Tinggi
6.	Farhan	87,5 %	Sangat Tinggi
7.	Galih Ihsan Satriaaji	87,5 %	Sangat Tinggi
8.	Gerry Pratama	75 %	Tinggi
9.	Hanif Abidin	75 %	Tinggi
10.	Julian Palloge	87,5 %	Sangat Tinggi
11.	Muhajir	87,5 %	Sangat Tinggi

12.	M. Afdil	87,5 %	Sangat Tinggi
13.	M. Aqilla Ardy	75 %	Tinggi
14.	M.Azzuhdi Al Aslam	87,5 %	Sangat Tinggi
15.	M. Daffa Pratama	87,5 %	Sangat Tinggi
16.	M. Ferdi Gunawan	75 %	Tinggi
17.	Muhammad Ihsan	75 %	Tinggi
18.	Muhammad Rifqi	87,5 %	Sangat Tinggi
19.	Raihan Khadafi Rambe	75 %	Tinggi
20.	Rayfanza Syahputra Syarief	87,5 %	Sangat Tinggi
21.	Rivaldo Andy Tanzil	75 %	Tinggi
22.	Surya Fadilla Rahman	75 %	Tinggi
23.	Suryadi Lubis	87,5 %	Sangat Tinggi
24.	Susandi Setiawan	75 %	Tinggi
25.	Syarif	75 %	Tinggi
26.	Yudi Kurniawan	87,5 %	Sangat Tinggi
Rata-rata Persentase		82,7 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus III dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari Siklus II yaitu 59,7 % menjadi 82,7 % dengan kategori “sangat tinggi”.

2) Aktivitas Guru

Pelaksanaan pengamatan pada siklus III bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Obeserver memberikan penilaian terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas guru dapat ditinjau dari tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Aktivitas Guru Siklus III

No	AktivitasGuru	Aspek yang dilihat			
		SS	S	TS	STS
1	Guru bertanya kepada peserta didik tentang pelajaran sebelumnya		√		
2	Guru meminta satu atau dua orang peserta didik memberikan komentar tentang pelajaran sebelumnya.		√		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab	√			
4	Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.	√			
5	Guru memotivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan.	√			
6	Guru menunjukkan <i>Body language</i> yang energik yang menggambarkan semangat tinggi.		√		
7	Guru memberikan intonasi suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikuti pembelajaran.		√		
8	Guru menjaga kontak pandang dengan peserta didik secara merata,sehingga setiap peserta didik merasa memperoleh perhatian.		√		
9	Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari		√		

10	Guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi tersebut secara individu di bangku masing-masing dalam waktu yang singkat	√			
11	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang mereka tidak pahami di lembar kertas kerja mereka	√			
12	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk ditanyakan kepada pendidik	√			
13	Guru menyuruh peserta didik untuk mengingat garis besar pemahaman mereka tentang materi yang telah di distribusikan tersebut.		√		
14	Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang yang di pahami dari materi yang telah didistribusikan.		√		
15	Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan.	√			
16	Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah di distribusikan.		√		
17	Guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.	√			
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	√			
19	Guru mengklarifikasi pertanyaan	√			
20	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan menyiapkan jawaban.		√		
21	Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan.	√			

22	Guru melakukan pemindahan giliran (<i>iredirecting</i>)		√		
23	Guru melakukan pemberian tuntutan (<i>prompting</i>)		√		
24	Guru memberikan jawaban	√			
25	Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.	√			
26	Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran	√			
27	Guru meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peserta didik sebelumnya.		√		
28	Guru dan peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut dengan indikator pembelajaran	√			
29	Guru meminta seluruh peserta didik untuk membuat garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator di lembar kertas kerja mereka		√		
30	Guru mengadakan latihan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan	√			

Keterangan: SB = Sangat Benar (4)

B = Benar (3)

TB = Tidak Benar (2)

STB = Sangat Tidak Benar (1)

Hasil siklus III Aktivitas Guru

Total skor yang didapat = 106

Skor Maksimal = 120

$$P = \frac{X}{100} \times 100\%$$

$$P = \frac{85}{120} \times 100 = 88\%$$

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru PAI yaitu Bapak Mahfuz Ihsan dikategorikan “Amat Baik” dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai skor 85 dari 120 (skor maksimal) dengan nilai persentase sebesar 88 %.

d. Refleksi

Pada siklus III ini, proses belajar berlangsung baik, karena siswa dengan mudah mengikuti alur pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya jawab. Penulis melihat peningkatan keaktifan siswa dengan pembelajaran menggunakan metode Tanya jawab.

Berdasarkan tindakan pada siklus III ini, dapat dilihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sudah cukup memuaskan, maka peneliti cukupkan pengamatan sampai pada siklus III, dan tidak tindakan selanjutnya karena penggunaan metode Tanya jawab dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

C. Analisis Data

1. Aktifitas Guru

Aktivitas guru yang di laksanakan pada siklus I , II, dan III agar penerapan pelaksanaan tindakan kelas (PTK) berjalan dengan lancar dan optimal. Adapun skor yang di berikan dari setiap kategori ialah 2-

5.Rekapitulasi aktivitas guru pada sisklus I, II, dan III dapat dilihat Pada tabel berikut:

Tabel 18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, II, dan III

No	AktivitasGuru	Aspek yang dilihat		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru bertanya kepada peserta didik tentang pelajaran sebelumnya	3	3	3
2	Guru meminta satu atau dua orang peserta didik memberikan komentar tentang pelajaran sebelumnya.	2	2	3
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab	3	4	4
4	Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah di sampaikan tersebut.	2	3	4
5	Guru memotivasi sesuai dengan karakter materi yang akan di ajarkan.	3	4	4
6	Guru menunjukkan <i>Body languange</i> yang energik yang menggambarkan semangat tinggi.	3	3	3
7	Guru memberikan intonasi suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikuti pembelajaran.	2	3	3
8	Guru menjaga kontak pandang dengan peserta didik secara merata,sehingga setiap peserta didik merasa memperoleh perhatian.	3	3	3

9	Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari	3	3	3
10	Guru meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi tersebut secara individu di bangku masing-masing dalam waktu yang singkat	4	4	4
11	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang mereka tidak pahami di lembar kertas kerja mereka	3	3	4
12	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk di tanyakan kepada pendidik	3	3	4
13	Guru menyuruh peserta didik untuk mengingat garis besar pemahaman mereka tentang materi yang telah di distribusikan tersebut.	2	3	3
14	Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang yang di pahami dari materi yang telah didistribusikan.	2	3	3
15	Guru meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja materi yang belum di pahami dari materi yang telah di distribusikan.	3	3	4
16	Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan apa saja yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah di distribusikan.	2	3	3
17	Guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman	3	4	4

	ataupun tanggapan peserta didik tentang materi yang telah mereka baca.			
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	4	4	4
19	Guru mengklarifikasi pertanyaan	3	4	4
20	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan menyiapkan jawaban.	3	3	3
21	Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan.	4	4	4
22	Guru melakukan pemindahan giliran (<i>iredirecting</i>)	3	3	3
23	Guru melakukan pemberian tuntutan (<i>prompting</i>)	2	3	3
24	Guru memberikan jawaban	3	4	4
25	Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.	3	3	4
26	Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran	4	4	4
27	Guru meminta peserta didik lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peserta didik sebelumnya.	2	2	3
28	Guru dan peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut dengan indikator pembelajaran	2	3	4
29	Guru meminta seluruh peserta didik untuk membuat garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator di lembar kertas kerja mereka	3	3	3
30	Guru mengadakan latihan baik dalam bentuk lisan maupun	3	3	4

	tulisan			
Jumlah		85	97	106

Hasil siklus I Aktivitas Guru

$$P = \frac{X}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{85}{120} \times 100 = 70\%$$

Hasil siklus II Aktivitas Guru

$$P = \frac{X}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{97}{120} \times 100 = 80,83\%$$

Hasil siklus III Aktivitas Guru

$$P = \frac{X}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{99}{120} \times 100 = 88\%$$

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru PAI yaitu Bapak Mahfuz Ihsandimulai dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan padaa siklus I dikategorikan “Cukup” dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai skor 85 dari skor maksimal 120 dengan persentase 70%.Selanjutnya pada siklus II dari hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru mencapai skor 97dari skor maksimal 120 dengan persentase 80,83 % dikategorikan” Baik”. Dan pada siklus III dari hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru

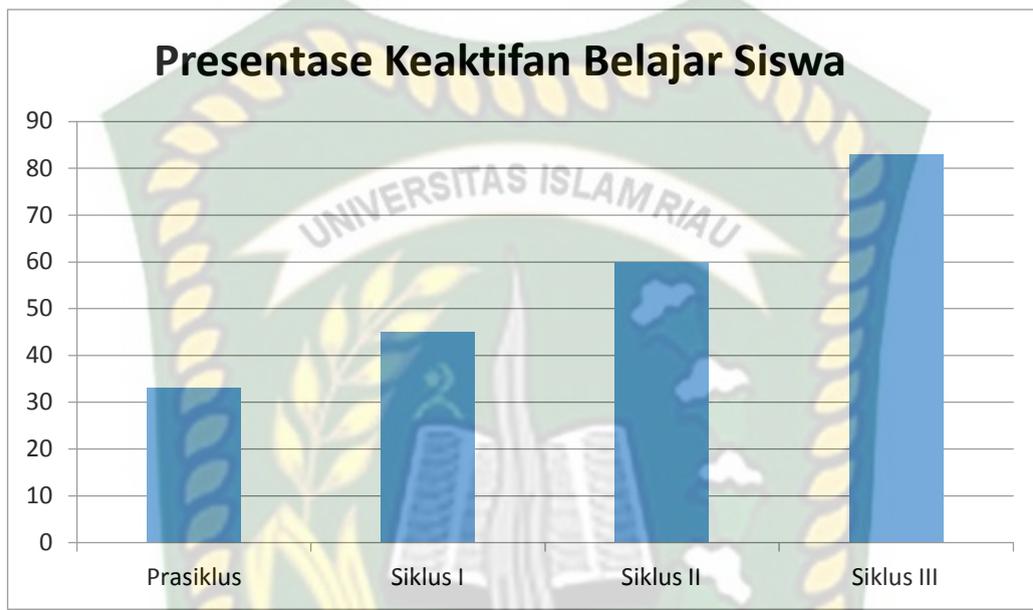
mencapai skor 106 dari skor maksimal 120 dengan persentase 88 % dikategorikan "Amat Baik".

2. Keaktifan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, terlihat bahwa persentase keaktifan siswa belum mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 75%. Persentase keaktifan pada siklus I hanya 45,2%. Hal ini disebabkan karena penerapan metode Tanya jawab belum berjalan maksimal, hal ini terlihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dimana persentasenya hanya 70% dikategorikan "cukup". Namun pada pelaksanaan siklus II persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Peningkatan ini terlihat dari lembar observasi dimana keaktifan siswa dengan nilai presentase sebesar 59,7%. Kemudian, dilanjutkan dengan pengamatan siklus III yang memperoleh data persentase yang memuaskan yaitu 82,7%.

Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan lembaran observasi, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari kondisi awal persentase keaktifan siswa hanya 32,7%, lalu pada siklus I mengalami kenaikan mencapai 45,2%. Pada siklus II persentase keaktifan siswa kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan dengan presentase 59,7%, dan pada siklus III memperoleh hasil persentase sebesar 82,7% yang

melebihi standar yang di targetkan peneliti. Untuk lebih jelasnya peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 3. Persentase Keaktifan Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan pada BAB IV sebelumnya maka dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Babussalam Pekanbaru mengalami peningkatan melalui penggunaan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari observasi kondisi awal dimana keaktifan siswa tergolong kedalam kriteria rendah dengan presentase hanya 33%. Pada siklus I mengalami peningkatan pada kategori tinggi dengan presentase 48%, pada siklus II kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai persentase sebesar 70% dengan kategori tinggi, kemudian dilakukan kembali pengamatan pada siklus III dengan nilai persentase sebesar 85% yang tergolong pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dari kondisi awal menuju siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penerapan metode Tanya jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 1 di SMA Babussalam Pekanbaru.

B. Saran

Dengan penelitian ini penulis mengajukan saran yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menerapkan metode Tanya jawab yaitu :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar serta memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih nyata.
3. Bagi sekolah, penerapan metode Tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan guru dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Anas, Sudijono. 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2011, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martinis, Yamin. 2007, *Belajar-Mengajar*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur, Muslich. 2012, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Rohman, dan Sofan Amri. 2013, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nana, Sudjana. 2013, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana, Sudjana. 2010, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar, Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. 2011, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2012, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rochiati, Wiratmadja. 2012, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2012, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. 2010, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.
- Soetomo. 1993, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sriyono. 1991, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CSBA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahraini, Tambak. 2014, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahraini, Tambak. 2014, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaiful Bahri, Djamarah. 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wina, Sanjaya. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media group.

Jurnal

- Susanti, B. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(2), 347-358.
- Fathony. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(1).
- Dewi, S. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMA. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 212-229.

Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89-110.

Sukamti, T. (2017). Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Tematik. *Jurnal Iqra*". Vol, 2(1).

Skripsi

Wilda Agustina, 2015, Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dikelas XII IPA I Madrasah Aliyah Negeri Dumai, *Skripsi*, FAI-UIR.

Muhammad Zikri, 2012, Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, *Skripsi*, FAI-UIR.

Masda Gustina Hasibuan, 2014, Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, *Skripsi*, FAI-UIR.